

**Perputaran Kas dan Perputaran Piutang pengaruhnya terhadap  
Return On Asset pada PT Astra International Tbk.  
Periode 2003-2017**

Ifa Nurmasari <sup>1)</sup>, Yashinta Rifkiawati <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Pamulang, [dosen01550@unpam.ac.id](mailto:dosen01550@unpam.ac.id)

**ARTICLES  
INFORMATION**

**ABSTRACT**



**JURNAL ILMIAH  
MANAJEMEN FORKAMMA**

Vol.3, No.1, November 2019  
Halaman : 61 – 73  
© LPPM & FORKAMMA  
Prodi Magister Manajemen  
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2599-171X  
ISSN (print) : 2598-9545

**Keyword :**

Perputaran kas, Perputaran piutang, Return On Asset

**JEL. classification :**

C33, G20, G23, N65

**Contact Author :**

**PRODI  
MAGISTER MANAJEMEN &  
FORKAMMA UNPAM**

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang  
Tangerang Selatan – Banten  
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email :

[jurnalforkamma.unpam@gmail.com](mailto:jurnalforkamma.unpam@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas yang dalam hal ini adalah Return On Assets (ROA), baik secara parsial maupun simultan pada PT Astra Internasional, Tbk. periode 2003-2017. Metode analisis data yang dilakukan meliputi analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan spss versi 20. Setelah dilakukan berbagai pengujian, didapatkan hasil bahwa perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada PT Astra Internasional, Tbk, baik secara parsial maupun secara simultan. Dimana perputaran kas dan perputaran piutang tersebut berkontribusi sebesar 64,9% terhadap ROA.

*This study aims to determine the effect of cash turnover and accounts receivable turnover on profitability, in this case Return On Assets (ROA), both partially and simultaneously at PT Astra Internasional, Tbk. period 2003-2017. Data analysis methods include multiple linear regression analysis, classic assumption test, t test, F test and determination coefficient test using SPSS version 20. After various tests, the results show that cash turnover ( $X_1$ ) and accounts receivable turnover ( $X_2$ ) affect significant to ROA (Y) at PT Astra Internasional, Tbk, both partially and simultaneously. Where cash turnover and accounts receivable turnover contributed 64.9% of ROA*

## A. PENDAHULUAN

Menjaga pangsa pasar di tengah persaingan ketat bukanlah hal yang mudah. Khususnya pada bidang otomotif, pesaing semakin banyak, padahal pertumbuhan pasar masih pelan. Sepanjang tahun 2017 penjualan kendaraan roda empat PT Astra Internasional Tbk mengalami tekanan. Hal tersebut terjadi karena adanya tekanan diskon dari pesaing.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi likuiditasnya. Ini berarti perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan kas dalam jumlah yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas. Dengan mengetahui tingkat perputaran kas, maka dapat dikatakan efektif penggunaan modal kerja kas yang bersangkutan.

Kas yang lancar akan meningkatkan keuangan perusahaan. Yang termasuk dalam pengertian kas adalah cek, simpanan di bank baik dalam bentuk giro ataupun deposit. Ada juga kas yang berasal dari penjualan kredit, berupa piutang kepada pelanggan. Piutang yang telah diterima oleh perusahaan akan dikeluarkan lagi untuk proses selanjutnya. Apabila piutang yang diberikan kepada pelanggan dibayarkan sesuai dengan waktu jatuh tempo yang ditetapkan, maka perputaran kas perusahaan semakin meningkat dan kas yang diterima akan cepat digunakan untuk proses selanjutnya. Sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Setiap perusahaan baik perusahaan yang besar ataupun perusahaan kecil selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Salah satu cara mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). Menurut Toto Prihadi (2011:152) menyatakan bahwa "*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut". Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Tabel 1 memperlihatkan besarnya nilai perputaran kas, perputaran piutang dan *Return On Asset* pada PT Astra Internasional Tbk periode 2003-2017. Berdasarkan data tabel tersebut, dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 15 tahun, perputaran kas, perputaran piutang, dan *Return On Asset* mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun.

**Tabel 1**

**Tabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Return On Assets***

Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	ROA (%)
2003	6,75	15,97	16,14
2004	6,22	15,14	13,81
2005	8,46	11,52	8,92
2006	8,84	8,68	6,41
2007	8,93	10,73	10,26
2008	9,11	11,66	11,38
2009	7,49	10,42	11,29
2010	10,55	10,98	12,73
2011	11,99	10,17	13,83
2012	10,09	8,60	12,32
2013	13,09	11,17	11,08
2014	10,22	10,24	9,39
2015	5,35	9,80	6,70
2016	6,41	10,47	7,56
2017	6,76	10,00	7,66

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset*. Pada penelitian ini mengambil judul “Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* Pada PT Astra International Tbk Periode 2003-2017.”

Perumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Asset Ratio* pada PT Astra International Tbk Periode 2003-2017?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset Ratio* pada PT Astra International Tbk Periode 2003-2017?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap *Return On Asset Ratio* pada PT Astra International Tbk Periode 2003-2017?

## B. LANDASAN TEORI

### Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang, dan persediaan, menunjukkan tingginya volume penjualan.

Menurut Bambang Riyanto dalam Reny Febriani (2017), “perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau *salesnya*. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). “Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar” (Kasmir, 2015:140). Ini berarti semakin tinggi perputaran kas nya maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan. Untuk menghitung perputaran kas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Sumber: Bambang Riyanto dalam Reny Febriani (2017)

$$\text{Rata - rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Sumber: Bambang Riyanto dalam Reny Febriani (2017)

### Perputaran Piutang

Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, di mana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang di mana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. Perputaran piutang menilai berhasil atau tidaknya penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang.

Menurut Kasmir (2015:176), "perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode". Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik demikian sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Menurut Bramasto dalam Novita Ingrid Pangalila (2017) menyatakan bahwa "perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit". Menurut Riyanto dalam Novita Ingrid Pangalila (2017) "kebijakan penjualan kredit menimbulkan hak penagihan atau piutang kepada konsumen yang artinya tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang dagang dan pada saat jatuh temponya terjadi aliran kas yang masuk berasal dari piutang". Pembayaran piutang diterima dikemudian hari akan menimbulkan resiko bagi perusahaan yaitu tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan seluruh dari piutang tersebut.

Berdasarkan definisi perputaran piutang di atas, jelas bahwa perputaran piutang ditunjukkan oleh suatu angka di mana angka tersebut merupakan indikator berapa kali piutang itu dapat ditagih selama periode akuntansi. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) maka kondisi perusahaan semakin baik demikian sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Sumber: Kasmir (2010:127)

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Sumber: Kasmir (2010:127)

### **Return On Asset**

Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Rudianto dalam Ifa Nurmasari (2019), "kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu". Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset*. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. *Return on Asset* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. *Return on Asset* (laba atas asset) mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam

mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor.

Rasio *Return on Asset* (ROA) sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasionya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Harahap dalam Nurri Lestari, 2016).

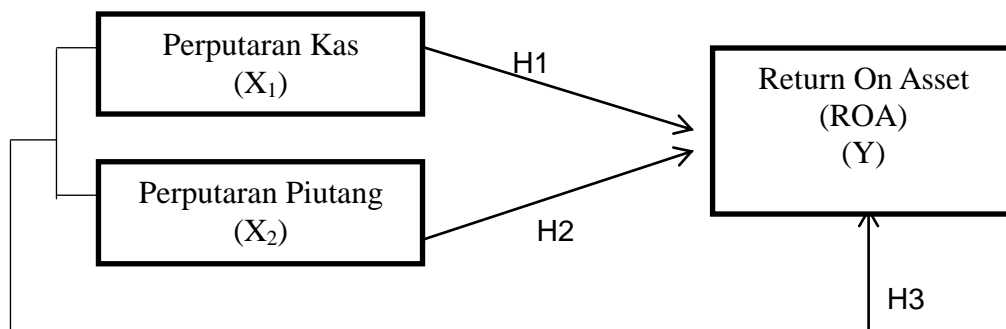
Berdasarkan pengertian *Return on Asset* (ROA) diatas, maka dapat disimpulkan *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* yakni sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Bridgam dan Houston dalam Dini Apriliani (2017:50)

### Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Skema Kerangka Berpikir**

### Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:64), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1.  $H_{a1}$  = Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* pada PT Astra Internasional Tbk.
2.  $H_{a2}$  = Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset* pada PT Astra Internasional Tbk.
3.  $H_{a3}$  = Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset* pada PT Astra Intenasional Tbk.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka yang akan diolah menggunakan program SPSS versi 20. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, yaitu PT Astra Internasional Tbk. dan juga dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). yang sudah tersedia secara *on line* (data sekunder).

## Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi”. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Adapun sampel pada penelitian ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Astra Internasional Tbk dalam kurun waktu lima belas tahun yakni dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2017.

## Metode Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan serangkaian pengolahan data (pengujian data) untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset*. Berbagai uji yang dilakukan antara lain :

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut James T. Mc Clave dalam Suci Febriyanti (2018:55), model regresi berganda adalah model-model probabilistik yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas saja atau disebut juga *multiple regression model*. Regresi berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Kriteria yang harus dipenuhi untuk regresi berganda yaitu variabel bebas maupun variabel terikat harus berskala interval. Adapun rumus umum dari regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y: Variabel Terikat (ROA)

X<sub>1</sub>: Variabel Bebas (Perputaran Kas)

X<sub>2</sub>: Variabel Bebas (Perputaran Piutang)

a: Konstanta regresi

b: Kemiringan regresi

e: *Error*

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu: uji non multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas baik secara parsial maupun secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang dilakukan, yaitu: uji secara parsial (Uji t), uji secara simultan (Uji F) dan uji koefisien determinasi

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data diolah menggunakan SPSS versi 20. Berikut ini adalah hasil yang didapatkan dari berbagai pengujian.

##### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dari tabel 2 didapatkan persamaan  $Y = -7,324 + 0,640X_1 + 1,124X_2$ , dimana Y adalah *Return on Asset*,  $X_1$  adalah perputaran kas dan  $X_2$  adalah perputaran piutang.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-7,324	3,907		
perputaran kas	,640	,230	,497	2,778	,017
perputaran piutang	1,124	,252	,798	4,455	,001

a. Dependent Variable: ROA  
 Sumber: data diolah (2018, SPSS versi 20)

##### 2. Pengujian Asumsi Klasik

###### a. Uji Non Multikolinieritas

Menurut Winarno dalam Ifa Nurmasari (2018), "multikolinieritas adalah hubungan linear antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen. Dari tabel 3 menjelaskan bahwa nilai *tolerance* perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ) sebesar 0,912 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ) sebesar 1,096 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 perputaran kas	,912	1,096
perputaran piutang	,912	1,096

a. Dependent Variable: ROA  
 Sumber: data diolah (2018, SPSS versi 20).

###### b. Uji Non Heteroskedastisitas

Menurut Sarjono dan Julianita dalam Ifa Nurmasari (2017), "heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamat/observasi. Jika varian dari satu residual pengamat ke pengamat yang lain tetap maka disebut

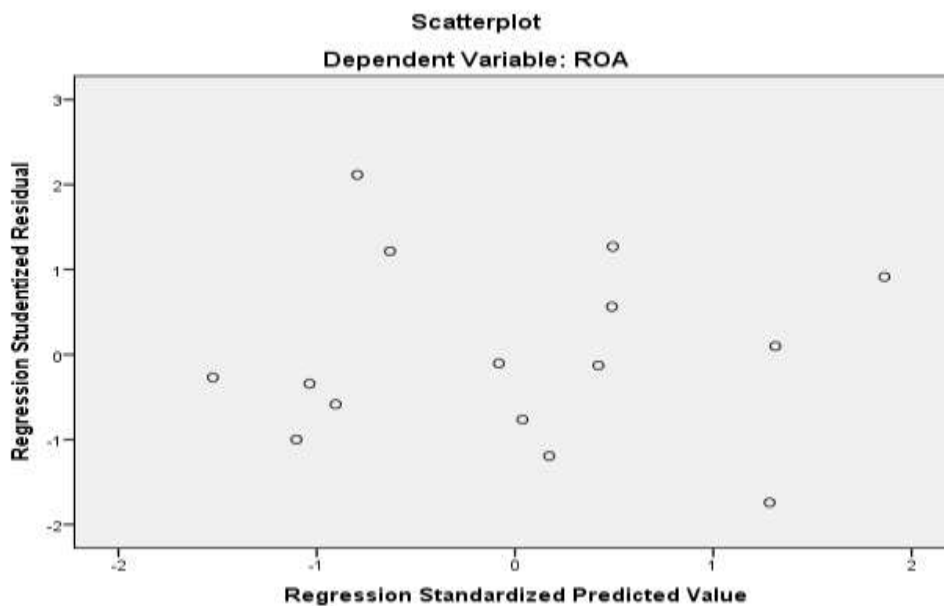
homokedastisitas”. Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikansi perputaran kas dan perputaran piutang lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji non heteroskedastisitas juga dilakukan dengan uji Uji Scatterplot, yang hasilnya dapat dilihat pada gambar 2. Dari gambar dapat 2 terlihat titik-titik menyebar, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu dan tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,746	1,849		,404	,694
perputaran kas	,210	,109	,473	1,926	,078
perputaran piutang	-,112	,119	-,230	-,937	,367

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: data diolah tahun 2018 dengan program spss versi 20.



**Gambar 2**  
**Uji Scatterplot**

Sumber: data diolah (2018, SPSS versi 20).

**c. Uji Non Autokorelasi**

Menurut Singgih Santoso (2014:192), Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Panduan mengenai angka D-W (Durbin Watson) untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilihat pada tabel D-W. Menurut Jonathan Sarwono dalam Ifa Nurmasari (2019), tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $-2 \leq DW \leq 2$ .

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,806 <sup>a</sup>	,649	,590	1,83640	1,435

a. Predictors: (Constant), perputaran piutang, perputaran kas

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah tahun 2018 dengan program spss versi 20.

Berdasarkan tabel 5, nilai Durbin-Watson sebesar DW 1,435, di mana menurut ketentuan apabila angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Tabel 6 memperlihatkan hasil dari uji normalitas. Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,555 dan Asymp.sig. sebesar 0,918 > 0,05. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan asumsi data terpenuhi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,70017930
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,555
Asymp. Sig. (2-tailed)		,918

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah (2018, SPSS versi 20).

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Pada uji t dilakukan pengujian pada masing-masing variabel bebas yaitu perputaran kas dan perputaran piutang untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas yang dalam hal ini adalah *Return On Asset*. Dalam pengujian ini ditentukan taraf signifikansinya 0,05, dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 15, jumlah variabel independen ( $k$ ) = 2; *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k-1$  atau  $15-2-1 = 12$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,17881.

Berdasarkan tabel 2 (Regresi Linier Berganda), perputaran kas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,778 sedangkan  $t_{tabel}$  2,17881 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi variabel sebesar  $0,017 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) serta bernilai positif. Sedangkan untuk Perputaran piutang memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,455 dan  $t_{tabel}$  2,17881 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi variabel sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) serta bernilai positif

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini ditentukan taraf signifikansinya menggunakan 0,05, dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 15; jumlah variabel ( $k$ ) = 3; taraf signifikan  $\alpha$  = 5%; *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$  atau  $15-3 = 12$ , maka diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,89. Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $11,091 > F_{\text{tabel}}$  yaitu 3,89, serta nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ , yang berarti adanya pengaruh signifikan perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

**Tabel 7**  
**Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	74,808	2	37,404	11,091	,002 <sup>b</sup>
Residual	40,469	12	3,372		
Total	115,277	14			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), perputaran piutang, perputaran kas

Sumber: data diolah (2018, SPSS versi 20).

#### c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Iqbal Hasan dalam Suci Febriyanti (2018:60), "koefisien determinasi adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih (variabel bebas X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel lain (variabel terikat Y)". Cara ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat persen dua variabel bebas yaitu perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset* (Y). Dari uji koefisien determinasi (tabel 8) diperoleh R square 0,649 yang berarti bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh sedang terhadap *Return On Assets* sebesar 64,9% dan sisanya 35,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Tabel 8**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,806 <sup>a</sup>	,649	,590	1,83640	1,435

a. Predictors: (Constant), perputaran piutang, perputaran kas

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah (2018, SPSS versi 20).

## 4. HASIL PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji statistik regresi linier, koefisien pada variabel perputaran kas bertanda positif sebesar 0,640, artinya apabila perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 0,64%. Hasil pengujian perputaran kas pada PT Astra International Tbk. diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel perputaran kas ( $X_1$ ) sebesar 2,778 dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  2,17881, maka  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $2,778 > 2,17881$ ). Sedangkan untuk nilai signifikasinya sebesar  $0,017 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti akan memberi pengaruh pada semakin besar pula nilai *Return On Asset*. Nilai perputaran kas yang semakin tinggi, menunjukkan semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali atau berputar untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Kegiatan operasional berjalan dengan lancar dan berpeluang meningkatkan penjualan dan profitabilitas yang lebih besar. Selain itu, perusahaan memiliki peluang untuk berinvestasi yang lebih besar. Sehingga dengan meningkatnya perputaran kas dapat meningkatkan tingkat keuntungan, yang dalam hal ini adalah *Return On Assets* dari perusahaan PT Astra International Tbk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Novita Ingrid Pangalila (2017), yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai Sig  $t$   $0,002 < 0.05$ .

#### **b. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil uji statistik regresi linier, koefisien pada variabel perputaran piutang bertanda positif sebesar 1,124 artinya apabila perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 1,124%. Hasil pengujian perputaran piutang pada PT Astra International Tbk. diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) sebesar 4,455 dengan nilai  $t_{tabel}$  2,17881, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,455 > 2,17881$ ). Sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka akan semakin cepat pula menjadi kas yang digunakan kembali serta risiko kerugian akan piutang dapat diminimalkan. Namun jika perputaran piutang rendah artinya uang yang masuk akan menjadi lambat atau butuh waktu lama untuk ditagih. Hasil tersebut membuktikan bahwa kebijakan yang perusahaan lakukan dalam piutang adalah tepat karena dari hasil di atas menunjukkan tingkat perputaran piutang yang tinggi yang berarti kas perusahaan telah kembali. Kas perusahaan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, untuk keperluan investasi, mengembangkan usaha dll, sehingga dapat menambah profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Novita Ingrid Pangalila (2017), yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hasil penelitian Novita Ingrid Pangalila (2017) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai Sig.  $t < 5\%$  ( $0,005 < 0.050$ ).

#### **c. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Secara Bersama-Sama Terhadap *Return On Asset***

Hasil uji F pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* diperoleh  $F_{hitung}$  11,091  $> F_{tabel}$  3,89. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama-sama Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* PT Astra International Tbk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Novita Ingrid Pangalila (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Hasil penelitian Novita Ingrid Pangalila (2017), menunjukkan nilai signifikan 0,000 (nilai signifikan  $< 0,05$ ). Berdasarkan nilai tersebut maka secara simultan

perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada PT Astra Internasional Tbk periode 2003-2017, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Astra Internasional Tbk. Hal ini dapat dilihat bahwa perputaran kas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,778 sedangkan  $t_{tabel}$  2,17881 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi variabel sebesar  $0,017 < 0,05$ .
2. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Astra Internasional Tbk. Hal ini dapat dilihat bahwa Perputaran piutang memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,455 sedangkan  $t_{tabel}$  2,17881 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi variabel sebesar  $0,001 < 0,05$ .
3. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Astra Internasional Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,091  $> F_{tabel}$  yaitu 3,89 dengan tingkat signifikansi variabel sebesar  $0,002 < 0,05$ .

### Saran

1. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan keuntungan salah satu yang perlu diperhatikan adalah bagaimana tingkat perputaran kas dan perputaran piutangnya. Semakin tinggi perputaran kas dan perputaran piutangnya semakin baik untuk keuntungan perusahaan. Sehingga perusahaan diharapkan dapat menggunakan cara atau metode yang tepat untuk mendapatkan piutangnya kembali.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain selain perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Selain itu diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian dapat dimaksimalkan.
3. Bagi investor, jika akan berinvestasi pada PT Astra Internasional Tbk. dapat melihat tingkat keuntungan dari perusahaan tersebut. Selain itu, investor juga dapat melihat bagaimana tingkat perputaran kas dan perputaran piutang pada perusahaan ini, karena kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, D. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk. *Skripsi Universitas Pamulang*.
- Febriani, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015. *Jurnal Universitas Pakuan Bogor*.
- Febriyanti, S. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2016. *Skripsi Universitas Pamulang*.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta : Pradana Media Grup.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

- Lestari, N. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Jurnal Unpak*.
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(3), 83-100.
- Nurmasari, I. & Sukmana, A. (2019). Analisis Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT MidiUtama Indonesia Tbk. *Jurnal Forkamma*, 2(3), 76-88.
- Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal Kreatif*, 5(1), 112-131.
- Nurmasari, I. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal Sekuritas*, 2(1), 20-31.
- Sunardi, N. (2017). Determinan Intellectual Capital dengan Pendekatan iB-VAIC™ Terhadap Efisiensi Biaya Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(1).
- Sunardi, N. (2017). Determinan Kebijakan Utang Serta Implikasinya terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ. 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Sekuritas*, 1(1).
- Sunardi, N. (2019, January). Relevansi Struktur Kepemilikan Tentang Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017). In *Proceedings* (Vol. 1, No. 1).